

HUBUNGAN SUPERVISI AKADEMIK YANG DIPEROLEH GURU DARI PENGAWAS DENGAN KUALITAS MENGAJARNYA DI SMA NEGERI KABUPATEN BLITAR

Nafi'atul Mu'awanah*, Bambang Budi Wiyono, Desi Eri Kusumaningrum

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: nafi08751@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i11.2024.15

Kata kunci

supervisi akademik
kualitas mengajar guru

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan supervisi akademik yang diperoleh guru dari pengawas dengan kualitas mengajarnya di SMA Negeri Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Subjek yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri Kabupaten Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang diperoleh guru dan kualitas mengajar guru berada pada kategori sedang. Terdapat hubungan antara supervisi akademik yang diperoleh guru dari pengawas dengan kualitas mengajarnya. Maka dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa semakin tingginya supervisi akademik yang diperoleh guru dari pengawas maka akan berdampak pada kualitas mengajar guru di SMA Negeri Kabupaten Blitar.

1. Pendahuluan

Indonesia yang saat ini menjadi negara berkembang sedang berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya. Peningkatan kualitas pendidikan ini dilakukan guna menciptakan generasi yang jauh lebih baik. Agar rencana peningkatan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, maka harus ada kegiatan memantau dan memperbaiki aspek-aspek yang kurang dalam pendidikan yaitu dengan melakukan kegiatan supervisi. Pendidikan dapat terlaksana dengan baik, maka harus ada kegiatan memantau dan memperbaiki aspek-aspek yang kurang dalam pendidikan yaitu dengan melakukan kegiatan supervisi.

Supervisi yaitu kegiatan memberikan bantuan profesional terhadap guru agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya (Purwanto, 2012). Supervisi pada aspek personal yang paling penting adalah pengawasan terhadap guru. Guru sebagai petugas terdepan dalam pendidikan yang tentunya harus mempunyai kemampuan terutama didalam proses belajar mengajar. Dengan demikian supervisi yang dijalankan oleh supervisor merupakan hal yang penting didalam pengembangan kemampuan guru pada proses mengajarnya. Pengawas sendiri memiliki tanggung jawab untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar serta harus memperhatikan kondisi pembelajaran yang ada di sekolah. Menurut Sahertian dalam Sagala (2010) pengawasan sekolah merupakan usaha dalam menyediakan layanan kepada *stakeholder* pendidikan dalam rangka meningkatkan serta perbaikan kualitas belajar mengajar, dan kegiatan tersebut terutama ditujukan untuk para guru. Pengawas harus mampu melakukan kegiatan supervisi baik secara umum maupun kegiatan pembelajaran yang dijalankan guru. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah yang di dalamnya terdapat dimensi kompetensi yang dimiliki adalah dimensi supervisi yang mencakup supervisi manajerial dan supervisi akademik.

Glickman dalam Selamat (2014) menyebutkan bahwa supervisi akademik yaitu usaha yang dilakukan dalam memberi bantuan kepada guru untuk dapat meningkatkan kemampuannya mengolah proses belajar mengajar agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Sergiovani dalam Arifah (2015) supervisi akademik memiliki tujuan yaitu dilakukan untuk memberikan bantuan, pengembangan kemampuan profesional dalam pemahaman akademik, serta agar keterampilan mengajar dapat berkembang dan juga meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan teknik-teknik tertentu. Jadi supervisi akademik memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kepada guru dalam melakukan tugasnya dengan maksimal, dan membantu mengembangkan serta meningkatkan kualitasnya dalam mengajar. Sehingga peserta didik dapat lebih berprestasi. Kegiatan supervisi akademik yang didasarkan kepada guru pada proses pembelajaran memiliki komponen-komponen yaitu 1) penyusunan silabus dan RPP, 2) Pemilihan dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran, 3) penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, 4) menilai proses dan hasil pembelajaran, dan 5) penelitian tindakan kelas.

Keberhasilan pembelajaran serta tercapainya tujuan pembelajaran dapat ditentukan dari kualitas guru dalam mengajar. Dengan demikian kualitas mengajar guru yaitu tingkat kemampuan yang merupakan prasyarat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang selaras dengan tujuan pendidikan. Agar hal itu dapat terwujud jadi dibutuhkan seorang guru berkualitas yang mempunyai kemampuan yang profesional. Agar menghasilkan guru profesional dibutuhkan pembinaan yang bersifat berkesinambungan. Kualitas mengajar juga dipengaruhi oleh teknik supervisi yang dilakukan oleh pengawas. Selain itu faktor untuk mengetahui kualitas seorang guru ialah melalui kompetensi yang dimiliki guru itu sendiri. Kompetensi-kompetensi yang guru miliki yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Suyanto & Jihad, 2014)

Karena kegiatan dari supervisi akademik sendiri ialah kegiatan dalam membantu guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya hingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka dengan dilakukannya kegiatan supervisi tersebut diharapkan dapat memperbaiki keterampilan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Dalam kegiatan ini pengawas dapat memberikan alternatif pemecahan masalah kepada guru tentang permasalahan yang mereka hadapi dan kekurangan yang mereka miliki. Bantuan yang diberikan nantinya diharapkan dapat diaplikasikan langsung oleh guru-guru untuk dapat meningkatkan proses mengajarnya serta dapat meningkatkan kualitas mereka dalam mengajar peserta didik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model penelitian korelasi untuk memperoleh gambaran tentang hubungan supervisi akademik yang diperoleh guru dari pengawas dengan kualitas mengajarnya. Populasi dalam penelitian ini merupakan guru SMA Negeri Kabupaten Blitar. Jumlah SMA Negeri di Kabupaten Blitar sebanyak tujuh sekolah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 191 guru. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket atau kuesioner.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) analisis deskriptif, digunakan untuk menggambarkan setiap variabel penelitian yang terdiri dari supervisi akademik yang diperoleh guru dari pengawas dan kualitas mengajar guru, (2) uji asumsi data yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, dan (3) uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan kelas interval maka diperoleh hasil rentang nilai kelas interval, distribusi frekuensi dan persentase. Berikut merupakan nilai kelas interval, distribusi frekuensi dan persentase variabel supervisi akademik yang diperoleh guru dari pengawas (X).

Tabel 1 Deskripsi Frekuensi dan Persentase Supervisi Akademik

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
Rendah	50-57	52	27%
Sedang	58-65	95	50%
Tinggi	≥ 66	44	23%
Total		191	100%

Berdasarkan pada tabel 1 dengan jumlah responden sebanyak 191 diperoleh hasil sebanyak 52 responden dengan persentase sebesar 50% menyatakan variabel X pada kategori sedang. Sisanya 44 responden dengan persentase 23% menyatakan variabel X pada kategori tinggi. Dari pernyataan tersebut maka disimpulkan bahwa supervisi akademik yang diperoleh guru dari pengawas (X) berada dalam kategori sedang dengan persentase 50%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa tingkat kualitas mengajar guru (Y) termasuk dalam kategori sedang seperti yang tercantum pada tabel 2.

Tabel 2 Deskripsi Frekuensi dan Presentase Kualitas Mengajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	47-54	28	15%
Sedang	55-62	109	57%
Tinggi	≥ 63	54	28%
Total		191	100%

Berdasarkan pada tabel 2 dengan jumlah responden 191 diperoleh hasil 28 responden dengan persentase 15% menyatakan variabel Y berada pada kategori rendah. Kemudian sebanyak 109 responden dengan persentase 57% menyatakan variabel Y pada kategori sedang. Sisanya 54 responden dengan persentase 28% menyatakan variabel Y pada kategori tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas mengajar guru (Y) berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 57%.

Sedangkan dari hasil uji korelasi dari penelitian yang sudah dilakukan bisa dilihat di tabel 3 berikut:

Tabel 3 Matriks Korelasi Bivariate

		supervisi akademik	kualitas
supervisi akademik	Pearson Correlation	1	0,298**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	191	191
kualitas	Pearson Correlation	0,298**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	191	191

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji analisis tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai Pearson Correlation sebesar 0,298. Maka nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak, sehingga kesimpulannya terdapat hubungan antara variabel supervisi akademik yang diperoleh guru dari pengawas (X) dengan kualitas mengajarnya (Y), dan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif karena nilai Pearson Correlationnya bernilai positif. Nilai korelasi positif ini maknanya semakin banyak atau tinggi supervisi akademik yang diperoleh guru dari pengawas maka akan semakin tinggi kompetensi mengajarnya.

3.2. Pembahasan

Pada hasil analisis deskriptif yang telah dipaparkan mengenai tingkat supervisi akademik yang diperoleh guru dari pengawas di SMA Negeri Kabupaten Blitar yang diukur dengan menggunakan angket dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat supervisi akademik yang diperoleh guru dari pengawas di SMA Negeri Kabupaten Blitar berada pada tingkatan sedang serta bisa dilihat melalui kegiatan-kegiatan supervisi akademik yang pengawas lakukan. Kegiatan yang dimaksudkan disini yaitu bimbingan dalam penyusunan RPP, pemilihan penggunaan strategi atau metode mengajar, penggunaan beberapa media dan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, serta bimbingan dalam menilai proses dan hasil pembelajaran (Darmadi, 2018). Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas memiliki pengaruh yang besar dalam melakukan bimbingan untuk menggunakan media dan teknologi informasi secara optimal bagi guru, sedangkan memiliki pengaruh yang sedikit untuk bimbingan mengenai kesesuaian antara RPP dengan kurikulum maka pengawas perlu untuk meningkatkan kegiatan bimbingan dalam penyusunan RPP.

Pada hasil analisis deskriptif yang telah dipaparkan mengenai tingkat kualitas mengajar guru di SMA Negeri Kabupaten Blitar menunjukan pada tingkat sedang. Pada dasarnya kualitas yang dimiliki seorang guru dalam suatu sekolah tidak sama. Kualitas mengajar merupakan tingkatan keterampilan yang dimiliki guru dan merupakan prasyarat pelaksanaan kegiatan pembelajaran belajar mengajar. Jadi kualitas mengajar merupakan tingkat kemampuan guru saat mengajar dan saat mengelola pembelajaran di kelas. Guru dikatakan berhasil dalam melakukan pembelajaran ketika peserta didik dapat merubah perilakunya menuju penguasaan kompetensi dasar yang semakin baik. Untuk menciptakan pendidik berkualitas maka dibutuhkan pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Kegiatan tersebut menunjukkan kualitas mengajar guru di SMA Negeri Kabupaten Blitar sudah cukup. Jadi agar kualitas mengajar guru dapat mendapat hasil yang lebih baik lagi maka perlu ditingkatkan kompetensi-kompetensi seorang guru yang mana kompetensi-kompetensi tersebut akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil hipotesis dilakukan melalui penelitian ini diperoleh data dengan menggunakan SPSS Statistics 14.0 yaitu terdapat hubungan yang positif antara supervisi akademik yang diperoleh guru dari pengawas dengan kualitas mengajar guru di SMA Negeri Kabupaten Blitar. Hubungannya berada pada tingkat sedang ini dikarenakan ada variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas mengajar. Kegiatan supervisi akademik yang dijalankan pengawas berpengaruh meningkatkannya profesionalitas seorang guru yang pada akhirnya prestasi belajar peserta didik juga akan menjadi semakin baik. Selain itu juga dapat mengetahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan yang selanjutnya diupayakan solusi serta pembinaan untuk dapat memperbaiki kekurangan yang dimiliki guru serta mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan tersebut menyatakan bahwa supervisi akademik dari pengawas memiliki hubungan terhadap kualitas guru dalam mengajar. Supervisi akademik yang diperoleh guru sendiri terdiri dari bimbingan guru dalam menyusun RPP, pemilihan penggunaan strategi atau metode mengajar, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, serta bimbingan dalam menilai proses dan hasil pembelajaran. Sedangkan untuk kualitas mengajar guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesional. Jika semakin tinggi kegiatan supervisi akademik yang diperoleh guru dari pengawas maka kualitas guru dalam mengajar juga akan lebih tinggi. Dengan semakin tingginya kualitas guru dalam mengajar harapannya mampu menumbuhkan prestasi yang tinggi untuk peserta didik dalam belajar.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti, maka kesimpulannya sebagai berikut: (1) Supervisi akademik yang diperoleh guru dari pengawas di SMA Negeri Kabupaten Blitar termasuk dalam kualifikasi sedang. Kegiatan supervisi akademik sendiri meliputi bimbingan dalam penyusunan RPP, bimbingan dalam pemilihan penggunaan strategi atau metode mengajar, bimbingan dalam penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran dan bimbingan dalam menilai proses dan hasil pembelajaran; (2) Kualitas mengajar guru di SMA

Negeri Kabupaten Blitar termasuk dalam kualifikasi sedang. Kualitas mengajar guru dapat dilihat dari kompetensi-kompetensi yang dimilikinya yang meliputi kompetensi pedagogic; dan (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik yang diperoleh guru dari pengawas dengan kualitas mengajarnya di SMA Negeri Kabupaten Blitar. Apabila semakin tinggi atau semakin banyak guru memperoleh supervisi akademik maka akan semakin tinggi kualitas mengajarnya.

Daftar Pustaka

- Arifah, K. 2015. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Individual di SD Negeri Candirejo 01. *Scholaria*, 2(5), pp. 116–130. doi: <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p116-130>.
- Darmadi. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusi Kepala Sekolah "Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwanto, N. 2012. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2010. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Selamet, M. 2014. Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 1(2), pp. 73–86.
- Suyanto & Jihad, A. 2014. Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. Jakarta: Esens